

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menulis adalah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa. Dengan kompetensi menulis, siswa sebagai subjek dari aktivitas pendidikan dapat memanfaatkan kemampuan bahasa yang dimilikinya. Sebab, menulis adalah aktivitas yang bersifat produktif dan berupa produk. Produk ini tentu tidak hanya untuk dinilai oleh guru, tetapi juga dapat menjadi modal bagi siswa untuk mengarungi kehidupannya apabila dikembangkan secara simultan. Berkenaan dengan hal tersebut, Tabroni (2007, hlm. 48) mendefinisikan bahwa menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi. Setiap penulis akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya. Jika seorang penulis memiliki maksud dan tujuannya ia akan mencari dan mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Gagasan tersebut tentunya dikembangkan dengan imajinasi dan kreativitas penulis sehingga menghasilkan tulisan yang menarik. Begitu pun menurut Tarigan (2008, hlm. 8-9), keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan pelajaran langsung secara terus menerus sampai menjadi seorang penulis.

Berkenaan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peran penting menulis tidak hanya sebagai sarana belajar namun lebih dari itu menulis dapat menunjang aktivitas pada saat memasuki dunia kerja. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan atau ide untuk disampaikan kepada orang lain. Setiap orang tentunya memiliki alasan mengapa ia menulis dan berdasarkan gagasan-gagasan yang ia pikirkan untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut sejalan dengan Semi (2007, hlm. 14) bahwa menulis adalah proses pemindahan ide dalam lambang tulisan. Oleh karena itu, gagasan atau ide merupakan hal yang pokok agar seseorang dapat menulis.

Kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan dengan mempelajari serta memproduksi berbagai jenis teks. Salah satu dari jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 ialah teks eksposisi. Teks eksposisi termasuk ke dalam teks yang bergenre argumen. Dengan pembelajaran teks eksposisi diharapkan siswa dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis dalam menjelaskan suatu objek secara logis. Teks eksposisi merupakan suatu karangan untuk menyampaikan argumentasi yang disertai fakta terhadap suatu permasalahan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu hal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dalman (2014, hlm. 119) mengemukakan kegiatan

menulis eksposisi merupakan kegiatan yang memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Sementara itu, menurut Emilia (2011, hlm. 104) adalah teks yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan argumen mengenai suatu isu dan menjustifikasinya. Teks ini biasanya muncul dalam esai, editorial, debat politik, dan *commentaries*.

Pada kenyataannya, teks eksposisi adalah salah satu jenis teks yang sulit untuk dibuat. Teks eksposisi bertolak belakang pada tujuannya, teks ini tak hanya menuntut siswa untuk sekadar merefleksikan realitas ke dalam tulisan. Lebih dari itu, teks ini menuntut untuk berpikir kritis dalam memberikan pandangan yang meyakinkan terhadap isu aktual. Kenyataannya, dewasa ini di tengah arus budaya hedonistik dan individualistik yang berkembang kekinian, siswa justru digiring untuk tidak meleak isu-isu aktual. Hal ini menjadi korelasinya apabila dibenturkan dengan kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Siswa pada umumnya menganggap bahwa menulis eksposisi itu adalah kegiatan yang sangat sulit dilakukan. Akibat keluhan tersebut akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu sangat sulit (Sukirman, 2013, hlm. 1). Padahal, beberapa tuntutan pembelajaran di abad ke-21 ini menuntut siswa untuk terampil dalam menulis, memiliki kemampuan berpikir kritis, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, juga terampil dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan tuntutan tersebut, pembelajaran menulis teks eksposisi memiliki peran penting dalam membentuk individu, karena kegiatan menulis teks eksposisi dapat mengembangkan pola pikir yang logis dan sistematis.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 30 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SMP Negeri 30 Bandung pada tanggal 19 September 2022 pukul 08.00 WIB dengan Ibu Rihma Ratna Yulia, S. Pd dan Ibu Siwi Astini, M. Pd selaku guru bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa salah satu masalah pada siswa adalah malas membaca yang mengakibatkan mereka kurang mendapatkan banyak tambahan informasi kata. Kemudian ketika pelajaran bahasa Indonesia berlangsung khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII, hampir semua siswa kesulitan dalam menuangkan gagasannya. Sehingga nilai

yang didapatkan dalam kegiatan menulis teks eksposisi masih di bawah KKM. Padahal awal mula kegiatan menulis adalah memikirkan ide atau gagasan di dalam ruang imajinasi sampai akhirnya dapat diuraikan dalam bentuk tulisan. Menurut Semi (2007, hlm. 48) menulis merupakan proses kreatif yang harus dikerjakan melalui tiga tahapan yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis.

Permasalahan selanjutnya yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara pada Selasa, 20 September 2022 kepada enam siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Bandung menyatakan bahwa dalam pembelajaran teks eksposisi mereka kesulitan membedakan dengan teks berita karena bentuknya sama ada fakta dan gagasan. Selain itu, siswa kesulitan memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi. Sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan gagasan karena kekurangan informasi hingga akhirnya kesulitan untuk mengolah gagasan menjadi sebuah tulisan.

Selanjutnya, permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi penulis rangkum dari beberapa penelitian. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Minu, Khabib, dan Suryo (2016); Elin Rosmaya (2018); Sigit Wdiarto (2017); Fefi, Sadieli, dan Panigoran (2019); Umi, Khabib, dan Suryo (2017); Dwi, Sukirno, dan Nurul (2017); Alvian, Bagia, dan Nurul (2017); Ahmad Faulin dan Septina (2018); Diana Citra dan Afnita (2019); Khatrin dan Abdurahman (2020). Kendala yang dialami siswa tersebut, yakni (1) Permasalahan dalam memilih tema yang menarik, (2) permasalahan dalam menentukan kaidah kebahasaan, (3) kesulitan dalam mencari fakta yang sesuai dengan isu tulisan, (4) kurangnya kosakata siswa, (5) pemahaman yang kurang terkait struktur teks eksposisi, (6) pemahaman yang kurang terkait menulis kalimat efektif, (7) permasalahan dalam mengawali dan mengembangkan ide ke dalam tulisan, dan (8) permasalahan pemahaman siswa tentang hakikat teks eksposisi yang sebenarnya.

Selain permasalahan dari siswa, kendala lain dalam pembelajaran bisa berasal dari guru ataupun kendala dari luar. Menurut Manshur, Suwandi, dan Suyitno (2018), keberlangsungan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan guru. Pemilihan metode, bahan ajar, dan media pembelajaran yang kurang tepat dapat memunculkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti sumber belajar, waktu pembelajaran, sarana prasarana, dan faktor lainnya. Selanjutnya, Khanisatul (2016) mengatakan bahwa kurangnya

penggunaan media pembelajaran dalam menulis teks eksposisi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mau menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran harus berorientasi pada siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Dalam kegiatan menulis diperlukan juga model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam menulis. Model pembelajaran inilah yang perlu dikenalkan kepada siswa agar berminat dalam menulis teks eksposisi. Proses menulis perlu disertakan dengan pemikiran yang kreatif, sehingga siswa mampu menuangkan gagasan-gagasannya berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Lebih luas lagi, setelah mampu menuangkan gagasannya ke dalam tulisan siswa juga tentunya akan mampu menulis dalam berbagai genre. Dalam kegiatan menulis siswa akan mampu memproduksi tulisan dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan, sasaran, dan konteks sosial budaya. Hal itu berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif sangat diperlukan. Joyce, dkk (2009) mengatakan bahwa setiap guru sudah seharusnya menguasai macam-macam model mengajar, karena model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan untuk Langkah-langkah pembelajaran di kelas, merancang materi, dan memandu proses pembelajaran.

Sementara itu, menurut Khaerul dan Taqiyuddin (2002, hlm. 21) model pembelajaran diasumsikan seperti sebuah jalan yang perlu dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, begitu pun dalam pembelajaran model digunakan sebagai pedoman mengajar agar siswa mudah memahami suatu hal. Adapun menurut Winataputra (2005, hlm. 3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memuat prosedur pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor. Menurut Djaramah (2010, hlm. 78) ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan model, antara lain: (1) siswa, (2) tujuan, (3) situasi, (4) fasilitas, dan (5) guru. Berdasarkan masalah tersebut, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan kegiatan menulis menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap menulis khususnya dalam menulis teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa untuk terampil dalam menulis teks eksposisi yaitu model pembelajaran Treffinger (dicetuskan oleh Donald J. Treffinger). Model ini melibatkan

keterampilan kognitif dan afektif dalam mendorong proses belajar kreatif dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi sebagai media pembelajaran.

Peneliti akan mengembangkan model pembelajaran *Treffinger* dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran *Treffinger* merupakan bentuk pengimplementasian model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk siswa. Menurut Joyce, dkk suatu model pengajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran yang juga meliputi perilaku guru saat model diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, model pembelajaran *Treffinger* akan peneliti kembangkan dengan berbantuan aplikasi *Schoology* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Model *Treffinger* berbasis multiliterasi menjadi pilihan peneliti karena model ini dirasa sangat efektif untuk meningkatkan rasa keingintahuan, kemampuan berpikir kritis, semangat belajar, mengembangkan proses berpikir kreatif, dan mendorong siswa untuk dapat memandang suatu hal dari pandangan yang berbeda. Lebih luas lagi, model *Treffinger* berbasis multiliterasi bisa menjadi salah satu jawaban atas tantangan hidup pada abad ke-21. Bahwa keterampilan menulis merupakan inti pendidikan abad ke-21. Model *Treffinger* merupakan model yang paling praktis dari segi penerapannya, sehingga sesuai untuk diimplementasi pada pembelajaran tingkat pendidikan dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Treffinger* berbasis multiliterasi diawali dengan menganalisis karakteristik dan mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Pengetahuan awal merupakan tingkatan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum dimulainya pembelajaran. Peneliti memprediksi pengetahuan awal berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka siswa akan mampu menulis dengan lebih baik. Oleh karena itu, model *Treffinger* berbasis multiliterasi yang mengembangkan keterampilan menulis siswa dengan memfokuskan pengetahuan awal sebagai bekal untuk memulai menulis. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis melalui diskusi menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk mengungkapkan gagasan ke dalam tulisan.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Treffinger* berbasis multiliterasi siswa dapat menulis dengan berbagai tujuan, berbagai sasaran baca, dan berbagai konteks sosial budaya. Sejalan dengan tuntutan ini, pembelajaran menulis teks eksposisi

menggunakan model *Treffinger* berbasis multiliterasi selayaknya dikemas melalui penciptaan sejumlah aktivitas-aktivitas kreatif yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Model ini dipilih karena selain untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, meningkatkan pula keterampilan menghasilkan gagasan kritis atas pengetahuan yang sudah siswa miliki. Selain model pembelajaran, guru perlu memperhatikan pula penggunaan media berbasis TIK sebagai bantuan belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dipilih karena dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Terampil dalam menggunakan teknologi merupakan tantangan yang perlu dihadapi oleh siswa untuk mampu menjalani kehidupan di abad ke-21.

Pada pengembangan model *Treffinger* berbasis multiliterasi, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis. Salah satu media tersebut yaitu *Learning Management System* (LMS). Menurut Sicat (2015, hlm. 159) LMS adalah aplikasi perangkat lunak atau teknologi berbasis *web* yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran tertentu. Sementara itu, menurut Shaleh (2012) kerangka pembelajaran simulasi berbasis *web* memiliki dampak positif pada berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan bantuan media pembelajaran LMS berupa *Schoology* yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks eksposisi.

Aplikasi *Schoology* dikembangkan oleh Jeremy Friedman, Ryan Hwan dan Tim Trinidad. Aplikasi ini ditawarkan gratis kepada semua guru yang dapat diakses melalui perangkat berbasis ios, android, dan kindle. *Schoology* merupakan salah satu laman yang berbentuk laman sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti Facebook (Lustiani, dkk. 2014, hlm. 15). Aplikasi ini merupakan bagian dari LMS yang mempermudah pendidik dan peserta didik berinteraksi di manapun dan kapanpun, terlebih dalam menyampaikan materi, menjawab kuis, dan mengumpulkan tugas. *Schoology* adalah pembelajaran daring, manajemen kelas, dan platform jejaring sosial yang berupaya meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran daring (Biswas, 2013). Sedangkan menurut Luaran (2012, hlm. 111) *Schoology* adalah sebuah sesi belajar melalui komunikasi yang lebih baik, asosiasi, peningkatan akses ke kurikulum dan konten tambahan. Berdasarkan pemaparan tersebut *Schoology* merupakan aplikasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik,

menyediakan banyak fitur yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran, dan memonitoring kegiatan pembelajaran. Aplikasi *Schoology* ini dapat menstimulus imajinasi, menambah pengetahuan, memperkaya pembendaharaan kata, serta meningkatkan pemahaman berpikir kreatif. Sehingga *Schoology* ini dapat digunakan sebagai bantuan media pembelajaran dalam menulis teks eksposisi.

Pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Schoology* ini tidak hanya dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi melainkan juga bisa digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa batasan waktu. Selain itu, manfaat *Schoology* sendiri menurut Huda (2018, hlm. 121) peserta didik dapat melihat argumenasi peserta didik lain dan memberikan komentar atas argumen tersebut. Dengan demikian, pembelajaran interaktif dapat terjadi layaknya di ruang kelas (Griffin, 2002). Kegiatan saling mengomentari hasil tulisan sebagian dari proses pembelajaran. Bukan hanya pendidik yang mengomentari hasil tulisan, tetapi setiap peserta didik pun bisa mengomentari hasil tulisan temannya. Saling memberikan komentar terhadap hasil tulisan juga secara tidak langsung dapat menambah pembendaharaan kata dan pembentukan kalimat menjadi lebih efektif. Pendidik hanya memantau arus informasi yang terjadi antarpeserta didik sehingga guru dapat meluruskan apabila terjadi kesalahan argumen.

Aplikasi *Schoology* dalam penelitian ini memuat beberapa tayangan mengenai suatu keadaan lingkungan, sosial, kesehatan, dan politik yang sedang terjadi di Indonesia. Pilihan tema pada tayangan tersebut bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan dan imajinasi siswa tentang keadaan yang terjadi di negaranya. Sehingga mereka dapat menuangkan gagasannya secara beragam berdasarkan tayangan yang ditonton. Selain itu, tayangan yang telah ditonton dapat membantu mereka untuk menuangkan gagasan-gagasan kritis untuk menulis teks eksposisi. Dengan model *Treffinger* berbasis multiliterasi, siswa diharapkan dapat ikut serta berperan aktif selama proses pembelajaran, dapat lebih paham mengenai fakta yang terjadi, serta mudah menuangkan gagasan yang didapatkan melalui proses berpikir kreatif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Treffinger* berbasis multiliterasi dan *Schoology* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis teks eksposisi, meningkatkan kompetensi berpikir kritis, meningkatkan kompetensi kolaborasi dan kerjasama, juga dapat terampil menguasai media teknologi. Peneliti tertarik menggabungkan keduanya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis eksposisi melalui *Schoology* secara menyeluruh dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis dalam memperluas pengetahuan sekaligus menciptakan siswa yang memiliki konsep berpikir kritis dalam menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Melalui model *Treffinger* berbasis multiliterasi juga diharapkan siswa mampu menghadapi perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi agar mampu hidup pada abad ke-21.

Berkaitan dengan hal tersebut, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menghadapi beberapa kendala khususnya proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis kreatif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang terjadi di lapangan, guru lebih fokus pada penyampaian teori saja ketika proses pembelajaran berlangsung bukan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks. Sehingga tidak ada umpan balik yang didapatkan siswa terkait hasil tulisannya. Selain itu, siswa tidak dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mereka dalam berbahasa khususnya kegiatan menulis. Pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada siswa. Selain itu, guru hanya menilai hasil tulisan saja, bukan menilai proses menulisnya. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Model *Treffinger* Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui *Schoology*”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan menitikberatkan dalam masalah atau kendala sebagai berikut.

1. Kegiatan membaca kurang diminati oleh siswa sehingga minimnya pengetahuan mereka terhadap pembendaharaan kata.
2. Siswa sulit menuangkan gagasan dikarenakan tema menulis teks eksposisi selalu ditentukan oleh guru.
3. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada siswa.
4. Guru hanya menilai hasil menulis siswa tanpa menilai prosesnya sehingga tulisan mereka kurang terarah.
5. Guru sebagai fasilitator masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa sulit dalam memahami materi teks eksposisi.



### C. Batasan Masalah Penelitian

Berbagai masalah yang sudah teridentifikasi itu tidak akan seluruhnya diteliti oleh peneliti. Masalah yang diteliti telah difokuskan pada KD 4.6 yaitu menyajikan gagasan atau pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, serta memproduksi teks eksposisi melalui penelitian pengembangan model *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoology*.

### D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut beberapa rumusan masalah tersebut.

- a. Bagaimana profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Bandung Raya?
- b. Bagaimana rancangan model *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
- c. Bagaimana pengembangan model *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
- d. Bagaimana efektivitas model *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
- e. Bagaimana respons guru dan siswa terhadap pengembangan model *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama Bandung Raya?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoology*. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Bandung Raya;
2. menghasilkan rancangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi;

3. mendeskripsikan proses pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi;
4. mengukur keefektifan model *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi; dan
5. mendeskripsikan respons guru dan siswa terhadap pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, sedangkan lebih khususnya diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan praktisi pendidikan. Berikut manfaat penelitian yang dibagi atas dua kategori, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. mengembangkan model *treffinger* berbasis multiliterasi untuk kegiatan pembelajaran;
- b. memanfaatkan *Schoology* untuk kegiatan pembelajaran;
- c. menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk menggali dan mengembangkan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui media pembelajaran lainnya untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks eksposisi; dan
- d. menambah wawasan guru bahasa Indonesia dalam inovasi pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

### **2. Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru . Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Siswa:

- a. lebih mudah menyusun kalimat dan menuangkan gagasan dalam kegiatan menulis teks eksposisi;

- b. meningkatkan karakter kerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan suatu permasalahan;
- c. merasa senang belajar bahasa Indonesia, karena siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; dan
- d. membantu mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi khususnya.

Guru:

- a. menambah wawasan guru dalam menggunakan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui *Schoolology* di Sekolah Menengah Pertama;
- b. menjadi contoh pembelajaran bagi guru yang akan menggunakan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis eksposisi melalui *Schoolology* di Sekolah Menengah Pertama;
- c. memberikan alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis; dan
- d. memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi.

## G. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri dari 5 bab sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2018, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab ini menjadi awal bagi peneliti untuk menyusun penelitian hingga akhir. Penulis menyampaikan alasan secara rinci pada latar belakang masalah mengenai alasan, isu, bukti, serta pandangan penulis terhadap masalah yang diangkat. Selanjutnya rumusan masalah berupa pertanyaan yang terdiri dari empat buah pertanyaan yang akan dibahas pada Bab IV. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Kemudian, manfaat penelitian memberikan kontribusi dari penelitian yang dikembangkan. Terakhir, struktur organisasi tesis berisi sistematika dari setiap bab yang terdapat dalam tesis dan keterkaitan satu dengan lainnya.

Bab II Kajian Pustaka berisi teori-teori yang mendukung terkait permasalahan yang diangkat. Kajian Pustaka pada penelitian ini meliputi: 1) ihwal model *Treffinger*; 2) ihwal aplikasi *Schoology*; 3) ihwal multiliterasi; dan 4) teori-teori tentang menulis teks eksposisi.

Bab III Metodologi Penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian berupa prosedur penelitian, desain penelitian, pendekatan dan tahapan penelitian, sumber penelitian, instrumen penelitian, hingga pada pengolahan data penelitian. Hal penting sebelum pengumpulan data dilakukan adalah mempersiapkan instrumen penelitian. Kemudian didukung dengan komponen yang lainnya.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan berdasarkan hasil pengolahan data Pembahasan temuan tersebut untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Hasil temuan dideskripsikan kemudian diolah dan dianalisis agar mendapatkan hasil yang konkret dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil analisis temuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.